



## **Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter**

**Sioratna Puspita Sari, Jessica Elfani Bermuli\***

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

\*Corresponding Author. Email: [jessbermul12@gmail.com](mailto:jessbermul12@gmail.com)

**Abstract:** The aim of this study was to describe the process of students' responsibility building through the implementation of character education in online learning. This research used descriptive qualitative method. The subjects of this study were students of class X IPA consisting of 27 students. Instruments of the research used were data of observation, reflection of every class teaching, lesson plan (RPP) and mentor's feedback. All of the data were obtained during the implementation of the Field Implementation Program (PPL). The data analysis technique used every result of previous research to support the data findings in the field which were described in a qualitative description. The results of this study indicated that the implementation of character education is the right solution to be able to shape students' responsibility. The process of character building of students' responsibility through the implementation of character education is carried out in a holistic and integrated manner through providing motivation, class regulations, delivery of subject matter, group discussions and reflection activities. The character building of students' responsibility is carried out optimally covering all aspects of students, namely cognitive, affective and psychomotor.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran daring. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi, refleksi mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan umpan balik mentor yang diperoleh selama pelaksanaan Program Pelaksanaan Lapangan (PPL). Teknik analisis data menggunakan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu untuk mendukung data temuan di lapangan yang dijabarkan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk dapat membentuk tanggung jawab siswa. Proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui implementasi pendidikan karakter dilakukan secara holistik dan terintegrasi melalui pemberian motivasi, peraturan kelas, penyampaian materi pelajaran, diskusi kelompok dan kegiatan refleksi. Pembentukan karakter tanggung jawab siswa dilakukan secara optimal mencakup seluruh aspek siswa yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

### **Article History**

Received: 19-11-2020

Revised: 21-12-2020

Published: 03-03-2021

### **Key Words:**

Character Education,  
Online Learning,  
Responsibility.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 19-11-2020

Direvisi: 21-12-2020

Diterbitkan: 03-03-2021

### **Kata Kunci:**

Pendidikan Karakter,  
Tanggung Jawab,  
Pembelajaran Daring.

**How to Cite:** Sari, S., & Bermuli, J. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1). 110-121. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>



<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan aktivitas pendidikan berupaya untuk membentuk potensi manusia yang berkualitas (Syafri & Zen, 2017). Kualitas manusia ditentukan oleh karakter yang ditampilkan. Oleh karena itu,



aktivitas pendidikan berupaya untuk membangun sumber daya manusia yang cerdas dan juga berkarakter mulia (Sagala, 2013). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan potensi manusia secara intelektual, melainkan juga berfokus pada proses pembentukan karakter. Salah satu karakter yang penting untuk dimiliki oleh siswa adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab mewakili dasar nilai secara Universal (Wibowo & Magfirotun, 2016). Pendidikan Kristen secara khusus bertujuan untuk menuntun siswa menjadi murid Kristus yang bertanggung jawab (van Brummelen, 2009). Oleh karena itu, karakter tanggung jawab penting diajarkan kepada siswa.

Konteks pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini, lebih menuntut siswa untuk bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar secara aktif dan mandiri (Widyanti, Hasudungan, & Park, 2020). Sobri, Nursaptini, dan Novitasari (2020) memaparkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran secara mandiri, mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengevaluasi hasil belajar, demi peningkatan proses belajar yang lebih baik selama mengikuti pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi siswa untuk menyadari tanggung jawabnya masing-masing demi mencapai proses pembelajaran yang ideal dalam konteks pembelajaran daring. Pada kenyataannya, siswa masih belum menyadari tanggung jawabnya selama mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan fakta temuan di salah satu sekolah Kristen swasta di kota Jakarta, diketahui bahwa nilai karakter tanggung jawab dalam diri siswa kelas X IPA masih belum terbentuk secara optimal. Salah satu karakteristik siswa bertanggung jawab adalah memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran (Rahayu, 2016). Hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh siswa sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan kurang kondusif. Selain itu, ditemukan juga tindakan siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, lupa mengirimkan tugas dan mengerjakan tugas tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tindakan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa kelas X IPA merupakan lulusan siswa SMP yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda sehingga memerlukan penyesuaian dengan peraturan di sekolah tersebut. Faktor kedua, yaitu semester tersebut merupakan tahun ajaran baru bagi siswa kelas X IPA dan juga baru masuk pada tingkat SMA. Faktor ketiga, adalah pembelajaran daring merupakan pengalaman pertama bagi siswa kelas X IPA. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran daring pertama kali dimulai pada Maret 2020 akibat pandemik Covid-19, siswa SMP kelas IX sudah mulai persiapan untuk Ujian Nasional sehingga kurang memiliki pengalaman pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang tepat untuk membentuk tanggung jawab siswa dalam memiliki kesiapan belajar yang optimal, komitmen untuk mengerjakan tugas secara maksimal, mengumpulkan pekerjaan rumah sesuai kesepakatan dan menjalankan seluruh aktivitas kelas dalam pembelajaran daring dengan tekun dan disiplin (Aisyah, Nusantoro, & Kurniawan, 2014).

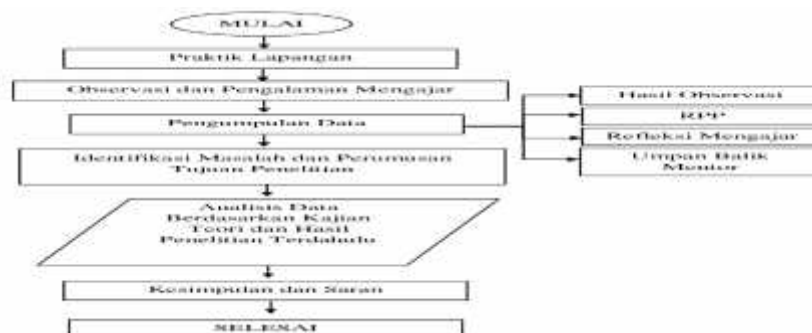
Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka siswa yang merupakan ciptaan Tuhan yang unik dan berbeda dari ciptaan lainnya, perlu dituntun untuk mengalami pertumbuhan dalam hal karakter tanggung jawab. Hal tersebut berarti siswa dapat memahami bahwa segala tindakan dan perilaku yang terkait aktivitas pembelajaran merupakan wujud pertanggungjawaban siswa di hadapan Tuhan. Salah satu alternatif solusi yang diterapkan dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam isi pendidikan yang berupaya untuk

membentuk karakter siswa (Koesoema, 2015; Julaiha, 2014). Pembentukan karakter perlu dilakukan dengan membentuk pemahaman siswa akan nilai moral, kesadaran akan pentingnya nilai dan perwujudan nilai melalui perilaku dan tindakan sehari-hari (Çubukçu, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Sebagai implikasinya, pendidikan karakter harus diimplementasikan dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam proses pembelajaran mencakup seluruh aspek siswa (Fahmy, Bachtiar, Rahim, & Malik, 2015).

Menurut Julaiha (2014), implementasi pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara terintegrasi dalam perencanaan dan aktivitas pembelajaran dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai dalam penyampaian materi pelajaran, dan perancangan aktivitas pembelajaran yang melatih siswa untuk menerapkan nilai karakter. Hal ini penting dilakukan agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal dan mampu membawa misi perubahan di dalam budaya dan kehidupan siswa (Fahmy, Bachtiar, Rahim, & Malik, 2015). Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dalam proses pembelajaran dan perlu dipraktikkan secara berkelanjutan dalam diri siswa. Melalui pemaparan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah membahas proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran daring.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Rukin (2019) adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan yang mengembangkan pengertian, konsep-konsep dari hasil temuan fakta hingga akhirnya menjadi sebuah teori ilmiah. Sementara itu, menurut Anggito dan Setiawan (2018), metode penelitian kualitatif merupakan metode analisis data dengan mendeskripsikan objek, fakta, fenomena atau peristiwa yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat deskripsi. Temuan fakta tersebut diperoleh dari hasil pelaksanaan Program Pelaksanaan Lapangan (PPL) yang dilakukan di salah satu sekolah Kristen swasta di Kota Jakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA, dengan siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan siswa perempuan sebanyak 11 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, refleksi mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan umpan balik mentor. Data yang diperoleh, dianalisis dengan mengkaji setiap hasil temuan di lapangan dan menganalisisnya sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga setiap data yang diperoleh dapat memperkuat gagasan yang disampaikan.



**Gambar 1. Diagram Alir Penelitian Modifikasi dari Busha dan Harter (1980)**



## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. Rochmah (2016) mendefinisikan tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia. Di dalam konteks pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini, penting bagi siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas dan tugas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Widyanti, Hasudungan, dan Park (2020), indikator siswa bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran daring teramati dari adanya kesiapan belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran sebelum proses pembelajaran. Sementara itu, Kartika, Tandililing, dan Bistari (2016) menjabarkan beberapa indikator siswa bertanggung jawab sebagai berikut: 1) memiliki kesiapan belajar mandiri; 2) inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; 3) disiplin dalam manajemen sumber belajar. Selain itu, Aisyah, Nusantoro, dan Kurniawan (2014), menjabarkan bahwa siswa dikatakan bertanggung jawab apabila memenuhi indikator berikut: 1) komitmen pada tugas; 2) berinisiatif untuk menyelesaikan tugas; 3) memberikan usaha maksimal dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Karakter tanggung jawab juga dapat diamati dari keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas kelompok.

Menurut Pasani dan Basil (2014), sikap kooperatif siswa dalam menjalankan diskusi kelompok merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur peran siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama. Melalui pemaparan teori tersebut, maka rumusan indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis data temuan, yakni: 1) memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran; 2) disiplin; 3) berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran; 4) mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu; 5) berinisiatif untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan data temuan perilaku siswa di salah satu SMA swasta Kristen di Jakarta (Tabel 1), menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa kelas X IPA masih belum terbentuk secara optimal. Hal ini teramati dari kurangnya kesiapan belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran pada sesi asinkronus. Menurut Appe, Duncan, dan Ellis (2016), kesiapan belajar merupakan bagian dari tanggung jawab siswa. Tindakan siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar dapat dikategorikan sebagai perilaku yang kurang bertanggung jawab. Selaras dengan hasil penelitian Rahayu (2016), yang memaparkan bahwa ketidaksiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran sebelum pembelajaran merupakan wujud perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab.

Karakter tanggung jawab juga dapat diamati dari tindakan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah. Data temuan menunjukkan adanya tindakan siswa yang tidak mengerjakan tugas secara optimal sehingga tidak dapat dikumpulkan tepat waktu. Tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara maksimal. Mendukung fakta tersebut, penelitian Purwitasari dan Wardani (2019) mendefinisikan tindakan siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak sungguh-sungguh menjalankan tugasnya, sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab.

Pada Tabel 1 di bawah ini, menunjukkan tindakan siswa yang kurang antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dapat digolongkan sebagai perilaku yang kurang bertanggung jawab. Siswa yang bertanggung jawab seharusnya mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias. Hal ini didukung dengan penjelasan Yuliyanto, Fadriyah, Yeli, dan Wulandari (2018) yang memaparkan bahwa siswa yang bertanggung



jawab memiliki sikap antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Selaras dengan penelitian Nuroniyah (2018) yang memaparkan bahwa siswa yang bertanggung jawab memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berikut adalah tabel penyajian temuan masalah yang diidentifikasi berdasarkan indikator masalah yang telah dirumuskan.

**Tabel 1. Data Temuan Karakter Tanggung Jawab Siswa**

No	Indikator Tanggung Jawab	Hasil Temuan Perilaku Siswa
1.	Memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran	Siswa belum memiliki kesiapan belajar yang optimal untuk mempelajari materi pelajaran yang telah dibagikan pada sesi asinkronus
2.	Disiplin	Siswa menghadiri kelas tepat waktu, memakai seragam yang lengkap sesuai peraturan sekolah
3.	Berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran	Belum terlihat keaktifan siswa untuk bertanya langsung atau menyampaikan pendapat selama pembelajaran daring berlangsung
4.	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu	Siswa masih belum maksimal untuk mengerjakan tugas dan terdapat siswa yang telat bahkan lupa untuk mengerjakan tugas
5.	Berinisiatif untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok	Terdapat beberapa kelompok yang kurang optimal dalam menjalankan diskusi, sehingga harus diarahkan untuk memiliki pembagian tugas yang jelas serta kurangnya keterlibatan setiap kelompok dalam menyelesaikan tugas

Data temuan berikutnya menunjukkan perilaku siswa yang kurang berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama. Sikap kooperatif siswa dalam menjalankan diskusi kelompok menjadi salah satu indikator tanggung jawab. Selaras dengan pemaparan Pramasanti, Bramasta, dan Anggoro (2020) bahwa perilaku siswa yang terlibat aktif dalam bekerja kelompok menjadi salah satu komponen yang dapat mengukur tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama. Oleh karena itu, siswa yang tidak terlibat dalam diskusi kelompok dan cenderung pasif dalam menyelesaikan tugas kelompok, dapat dikategorikan sebagai perilaku yang kurang bertanggung jawab. Pernyataan ini didukung oleh Purwitasari dan Wardani (2019) yang memaparkan bahwa tindakan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok dapat dikategorikan sebagai perilaku yang kurang bertanggung jawab.

Melalui analisis masalah tersebut, diketahui bahwa karakter tanggung jawab dalam diri siswa masih belum terbentuk secara optimal. Siswa perlu dituntun untuk menyadari peran dan tanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang pelajar yakni belajar, mengerjakan tugas dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan antusias. Menurut Pramasanti, Bramasta, dan Anggoro (2020) perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab akan berakibat pada munculnya perilaku negatif seperti mengabaikan tugas sekolah, tidak fokus dalam pembelajaran dan pada akhirnya melimpahkan tanggung jawabnya kepada orang lain. Perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab pada akhirnya akan berdampak cukup besar bagi perkembangan diri dan pencapaian masa depan siswa (Suryadi & Gunawan, 2018).





Oleh karena itu, pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring perlu dilaksanakan melalui implementasi pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi sarana pembentukan karakter siswa agar bertindak sesuai dengan nilai etika yang tepat. Sejalan dengan penjelasan Utami (2019) yang memaparkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu pembentukan karakter siswa melalui pengenalan nilai etika. Secara khusus, pendidikan karakter Kristen melaksanakan pembentukan karakter dengan berpedoman pada prinsip nilai yang bersumber dari Alkitab. Selaras dengan penjelasan Debora dan Han (2020) yang menjabarkan bahwa pembentukan karakter Kristen didasarkan pada kebenaran Alkitab sebagai satu-satunya penyedia nilai etika yang absolut. Berdasarkan pemahaman tersebut, diketahui bahwa pembentukan karakter tanggung jawab siswa dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang menuntun siswa untuk menyadari keberadaan dirinya sebagai pelaku yang memiliki tanggung jawab dihadapan Tuhan.

Nilai tanggung jawab dapat diinternalisasi secara utuh dalam diri siswa melalui implementasi pendidikan karakter dalam aktivitas pengajaran. Nitte dan Bulu (2020), menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter harus dinyatakan dalam setiap pembelajaran di dalam kelas melalui keteladanan dan pembiasaan. Sejalan dengan penjelasan Tsai (2012) bahwa implementasi pendidikan karakter berarti berusaha membagikan nilai (*share value*) untuk membiasakan siswa mempraktikkan nilai tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan tidak hanya berupa perbaikan tingkah laku, melainkan membentuk siswa secara utuh untuk membawa perubahan karakter dalam diri siswa. Pernyataan ini didukung oleh Heriyanto, Komariah, Satori, dan Suryana (2019), bahwa pendidikan karakter bertujuan membantu siswa mengalami transformasi diri secara utuh. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan pendekatan holistik dan terintegrasi di dalam aktivitas pembelajaran menjadi cara terbaik untuk membentuk karakter tanggung jawab dalam diri siswa. Selaras dengan pemaparan Afriana (2018) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter secara holistik dan terintegrasi dalam pembelajaran merupakan cara yang efektif untuk menuntun siswa pada pemahaman nilai secara kognitif, mengapresiasi nilai secara afektif, mempraktikkan nilai dalam tindakan sehari-hari sehingga membawa perubahan secara utuh dalam diri siswa.

Berangkat dari pemahaman tersebut, maka implementasi pendidikan karakter dilaksanakan secara holistik dan terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran melalui pemberian motivasi, peraturan kelas, aktivitas diskusi kelompok, penyampaian materi pelajaran dan kegiatan refleksi. Implementasi pendidikan karakter tersebut dilakukan pada kelas X IPA dan hasil tindakan siswa yang dicatat, dirumuskan dalam Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan empat bentuk implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di dalam proses pembelajaran. Pembentukan nilai karakter tanggung jawab dimulai dengan pemberian motivasi dan peraturan kelas sebagai kegiatan pendahuluan dari implementasi pendidikan karakter. Menurut Julaiha (2014), pemberian motivasi dan peraturan kelas dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai karakter dalam diri siswa. Hal ini menuntun siswa pada kesadaran akan pentingnya nilai tanggung jawab. Oleh karena itu, pemberian motivasi dan peraturan kelas dilakukan secara konsisten dalam setiap pertemuan sebagai sebuah proses yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran, pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui aktivitas kelas dan penyampaian materi pelajaran pada kegiatan inti. Aktivitas kelas sebagai langkah kedua pada implementasi pendidikan karakter yang dirancang adalah diskusi



kelompok (Tabel 2, No. 2). Menurut Pramasanti, Bramasta, dan Anggoro (2020) aktivitas diskusi dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempraktikkan nilai tanggung jawab. Selama pelaksanaan diskusi, siswa dituntun untuk menyelesaikan tugas kelompok, memiliki pembagian tugas yang jelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, siswa dilatih dan dibimbing untuk dapat menjalankan diskusi kelompok secara optimal. Proses ini dapat melatih dan membiasakan siswa untuk mempraktikkan nilai tanggung jawab dengan maksimal. Hal tersebut selaras dengan pendapat Julaiha (2014) yang menjelaskan bahwa memfasilitasi siswa dengan cara dibimbing untuk dapat bekerja secara berkelompok dapat membentuk nilai tanggung jawab dalam diri siswa. Oleh karena itu, aktivitas diskusi dirancang untuk melatih siswa mempraktikkan nilai tanggung jawab sebagai muatan psikomotor siswa.

**Tabel 2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran**

No	Bentuk-Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter	Tindakan Siswa
1.	Pemberian motivasi dan peraturan kelas dilakukan secara konsisten disetiap pertemuan	Siswa aktif dalam pembelajaran, memiliki kesiapan belajar walaupun belum ditunjukkan oleh semua siswa dan bertanggung jawab dalam melaksanakan instruksi penugasan yang diberikan
2.	Melatih dan mengarahkan siswa mempraktikkan karakter tanggung jawab melalui aktivitas diskusi kelompok	Selama diskusi, terlihat beberapa tanggung jawab siswa untuk berpartisipasi dalam pembagian tugas yang jelas, ketua kelompok mengarahkan setiap anggota kelompok untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat diselesaikan tepat waktu
3.	Integrasi nilai karakter tanggung jawab dalam penyampaian materi pelajaran	Beberapa siswa memahami konsep tanggung jawab yang diajarkan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat
4.	Kegiatan refleksi pada bagian penutup	Siswa dapat merefleksikan nilai tanggung jawab dengan tepat ketika diberikan pertanyaan refleksi

Tahap ketiga dalam implementasi pendidikan karakter, yaitu dengan penjelasan materi pelajaran dan integrasi nilai karakter tanggung jawab (Tabel 2, No. 3). Hal ini dilakukan untuk membangun pemahaman siswa perihal nilai tanggung jawab, dalam hal ini mencakup ranah kognitif khususnya ketika siswa berusaha memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Menurut Afriana (2018), model implementasi pendidikan karakter yang lebih efektif dan efisien adalah dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu, integrasi nilai dalam penyampaian materi pelajaran menjadi salah satu cara untuk menginternalisasi nilai karakter tanggung jawab.

Integrasi nilai tanggung jawab yang dilakukan pada penelitian di kelas X IPA, dilakukan pada pembelajaran Biologi, materi Keanekaragaman Hayati. Siswa dalam proses pembelajaran diperkenalkan pada peran dan tanggung jawab manusia untuk memelihara sumber keanekaragaman hayati. Pada materi tersebut, pemahaman siswa perihal karakter tanggung jawab dibentuk melalui penekanan konsep “memelihara dan menghargai” yang memberikan gambaran umum mengenai cara siswa ikut bertanggung jawab dalam melestarikan keanekaragaman hayati yang kini terdampak dengan berbagai bentuk ancaman.



Siswa diberikan penjelasan perihal bentuk-bentuk ancaman yang terjadi, seperti penebangan hutan secara liar, deforestasi hutan, fragmentasi hutan, hingga perburuan liar satwa maupun tumbuhan penting. Siswa juga dijelaskan mengenai dampak dari ancaman tersebut, seperti hilangnya keragaman dari suatu spesies, berkurangnya luas suatu hutan, meningkatnya ancaman polusi, hingga bencana alam yang akhir-akhir ini melanda Indonesia. Berdasarkan penjelasan bentuk ancaman dan dampak tersebut, menjadi arahan bagi siswa untuk memikirkan bentuk tanggung jawab yang dapat mereka lakukan sebagai pelajar dan juga sebagai warga negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan van Brummelen (2008) bahwa siswa sebagai pelaku-pelaku yang bertanggung jawab perlu dituntun untuk menyadari keberadaan dirinya sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam menjaga alam ciptaan agar berfungsi sesuai tujuannya masing-masing. Melalui konsep materi pelajaran ini, nilai tanggung jawab disampaikan secara jelas kepada siswa. Penjelasan tersebut dilakukan agar nilai karakter bertanggung jawab dapat diinternalisasi dan dikembangkan di dalam diri siswa.

Tahap keempat yang dilakukan pada implementasi pendidikan karakter pada penelitian ini, yaitu siswa dibimbing untuk menjadi murid yang reflektif melalui kegiatan menuliskan refleksi pribadi (Tabel 2, No. 4). Pada bagian penulisan refleksi, muatan kognitif dan afektif siswa dibentuk untuk memahami dan menyadari pentingnya nilai karakter tanggung jawab siswa sebagai bagian yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Maryono, Budiono, dan Okha (2018), kegiatan refleksi dapat mendorong siswa untuk mewujudkan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Simarmata (2018) memaparkan bahwa kegiatan refleksi merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan karakter yang dilakukan dalam proses pembelajaran kepada siswa, sebagai salah satu cara untuk membangun pemahaman siswa akan tanggung jawabnya terhadap cara belajar yang harus diwujudkan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari (*reflection on action*). Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Julaiha (2014) bahwa memfasilitasi siswa melalui kegiatan refleksi merupakan cara yang tepat dalam menginternalisasi dan mengembangkan nilai karakter dalam diri siswa. Melalui pemaparan dari teori tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan refleksi merupakan pendekatan dalam pendidikan karakter yang memfasilitasi siswa untuk mewujudkan nilai karakter tanggung jawab dalam tindakan dan perilakunya sehari-hari.

Rangkaian pelaksanaan implementasi pendidikan karakter ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami tanggung jawabnya sebagai pelajar, yaitu belajar secara maksimal, komitmen dalam mengerjakan tugas dan terlibat aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Evaluasi dari pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran daring menunjukkan kendala dalam hal manajemen waktu dan kesulitan untuk memantau siswa secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan konteks pembelajaran daring memberi ruang yang terbatas untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan pemaparan Sadikin dan Hamidah (2020) bahwa salah satu tantangan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah keterbatasan tenaga pendidik dalam menjangkau dan mengawasi kegiatan belajar siswa. Hal ini menyebabkan pemantauan perkembangan karakter tanggung jawab siswa kurang dapat dilakukan secara maksimal.

Cara yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam memantau perkembangan karakter tanggung jawab siswa, yakni mengupayakan perancangan aktivitas diskusi yang dilakukan selama pembelajaran dan pemberian rubrik penilaian kerja kelompok. Rubrik merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Agustin, Suryana, dan Nugaraha (2018) bahwa rubrik dapat dijadikan sebagai kriteria





penilaian hasil belajar ataupun kinerja siswa. Penggunaan rubrik memberikan masukan dan umpan balik untuk membantu meningkatkan keterampilan dan kinerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas ataupun proyek kerja siswa (Puspitasari, Haryani, & Widiarti, 2014; Suwarno, 2016).

Rubrik penilaian kerja kelompok yang diberikan memuat kriteria indikator tanggung jawab, yakni berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok melalui pembagian peran dan tanggung jawab siswa dalam kelompok, mengumpulkan tugas tepat waktu dan seluruh anggota berpartisipasi dalam melaksanakan diskusi kelompok. Pemberian rubrik ini sejalan dengan penelitian Syafitri (2017) yang memaparkan bahwa pemberian rubrik yang mengacu pada indikator tanggung jawab siswa dapat menjadi salah satu cara untuk memantau tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ragupathi dan Lee (2020), bahwa pemberian rubrik penilaian kinerja siswa memungkinkan untuk memantau dan mengetahui kinerja siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi salah satu solusi untuk memantau karakter tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran di tengah kondisi pembelajaran daring yang serba terbatas dalam ruang dan waktu.

Berdasarkan analisis tersebut, implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada masa pembelajaran daring seperti saat ini perlu diterapkan di sepanjang proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat membentuk karakter positif dalam diri siswa.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa yang dilakukan secara holistik dan terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran dengan mencakup seluruh aspek siswa. Proses implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui pemberian motivasi, peraturan kelas, aktivitas diskusi, penyampaian materi pelajaran dan kegiatan refleksi yang dilakukan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Pada penerapannya, siswa dituntun melaksanakan tanggung jawabnya untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan melaksanakan tugas pembelajaran.

## **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi guru dalam mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter yang tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran namun dapat dikembangkan melalui kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler ataupun kegiatan peduli lingkungan yang dapat melibatkan siswa untuk mempraktikkan karakter tanggung jawab secara nyata; (2) bagi sekolah, diharapkan dapat melakukan evaluasi rutin terkait pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di dalam aktivitas pengajaran sehingga dapat terus berjalan optimal; dan (3) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dieksplorasi lebih lanjut dengan menghadirkan bentuk-bentuk implementasi pendidikan karakter yang disesuaikan dengan konteks sekolah yang diteliti untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa selama masa pembelajaran daring.



## Daftar Pustaka

- Afriana. (2018). Analysis of student's perspective toward implementation of character education. *Journal of English Education*, IV(2), 76-92.
- Agustin, I., Suryana, Y., & Nugaraha, A. (2018). Pengembangan instrumen penilaian kinerja berbasis outdoor learning di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, V(1), 206-211.
- Aisyah, A., Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Increase learning responsibilities through content usage services. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, III(3), 44-50.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. (E. D. Lestari, Penyunt.) Sukabumi, Indonesia: CV Jejak.
- Appel, D., Duncan, W., & Ellis, W. (2016). Key learners' characteristics for academic success. *International Journal of Process Education*, VIII(2), 61-82. doi:10.3102/00346543076001001
- Busha, C., & Harter, S. (1980). *Research methods in librarianship: Techniques and interpretation*. New York, United State of America: Academic Press.
- Çubukçu, Z. (2012). The effect of hidden curriculum on character education process of primary school students. *Educational Sciences: Theory & Practice*, xii(2), 1526-1534. doi:10.5430/jct.v6n1p35
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya peranan guru kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan kristen: Sebuah kajian etika kristen [The significance of the role of christian teachers in building students' character in christian education: A study of christian ethics]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, II(1), 1-12. doi:10.19166/dil.v2i1.2212
- Fahmy, R., Bachtiar, N., Rahim, R., & Malik, M. (2015). Measuring student perceptions to personal characters building in education: An indonesian case in implementing new curriculum in high school. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, II(11), 851-858. doi:10.1016/j.sbspro.2015.11.112
- Heriyanto, Komariah, A., Satori, D., & Suryana, A. (2019). Character education in the era of industrial revolution 4.0 and its relevance to the high school learning transformation process. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, XXIV(5), 327-340.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Dinamika Ilmu*, XIV(2), 226-238. doi:10.21093/di.v14i2.15
- Kartika, L., Tandililing, E., & S, B. (2016). Penerapan Engaged learning strategy dalam menumbuhkembangkan tanggung jawab belajar dan kemampuan koneksi matematis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, I(2), 57-64. doi:10.26737/jpmi.v1i2.84
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Yogyakarta, Indonesia: PT Kanisius.
- Maryono, Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi pendidikan karakter mandiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, III(2), 20-38. doi:10.22437/gentala.v3i1.6750



- Nitte, Y., & Bulu, V. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 38-47. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>
- Nuroniayah, S. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah. *Wijaya Dharma: Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, VI(2), 134-141. doi:10.30738/wd.v6i2.3392
- Pasani, C. F., & Basil, M. (2014). Mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe TAI di kelas VIII SMPN. *Jurnal Pendidikan Matematika*, II(3), 219-229. doi:10.20527/edumat.v2i2.616
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sd negeri 2 berkoh. *Jurnal Papeda*, II(1), 43-48.
- Purwitasari, & Wardani, N. S. (2019). Upaya peningkatan sikap tanggung jawab melalui psmnht siswa kelas II sdn sidorejo lor 03 semester II tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, III(1), 234-242. doi:0.31004/basicedu.v3i1.140
- Puspitasari, N., Haryani, S., & Widiarti, N. (2014). Pengembangan rubrik performance assesment pada praktikum hidrolisis garam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, VIII(1), 1250-1259.
- Ragupathi, K., & Lee, A. (2020). Beyond fairness and consistency in grading: The role of rubrics in higher education. *Diversity and Inclusion in Global Higher Education*, 73-95. doi:10.1007/978-981-15-1628-3
- Rahayu, R. (2016). Improvement of responsibility characters of sd students through product assessment in mind mapping learning. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, II(1), 97-103. doi:10.24176/jkg.v2i1.562
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar. *Al Murabbi*, III(1), 36-54.
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Takalar, Indonesia: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, VI(2), 214-224.
- Sagala, S. (2013). *Etika & moralitas pendidikan: Peluang dan tantangan*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Simarmata, H. D. (2018). Pendidikan karakter melalui metode refleksi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, XI(7), 72-82.
- Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, IV(1), 64-71. doi:10.32529/glasser.v4i1.373
- Suryadi, S., & Gunawan, I. (2018). Pengaruh Teknik Asertif Training Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa MTs. Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 103-108. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.907>



- Suwarno, S. (2016). Pentingnya rubrik penilaian dalam penilaian keterampilan vocational siswa. *Prosiding Seminar Nasional USN Vocational Day, I(1)*. doi: <https://doi.org/10.20961/uvd.v1i0.7208>
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, I(2)*, 57-63. doi:10.23887/jppp.v1i2.12623
- Syafril, & Zen, Z. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Kencana.
- Tsai, K. C. (2012). Bring character education into classroom. *European Journal of Educational Research, I(2)*, 163-170. doi:10.12973/eu-jer.1.2.163
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan, IV(1)*, 63-66. doi:10.26740/jp.v1n1.p63—66
- van Brummelen, H. (2008). *Batu loncatan kurikulum: Berdasarkan Alkitab*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan.
- van Brummelen, H. (2009). *Berjalan bersama tuhan di dalam kelas: Pendekatan kristiani untuk pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan.
- Wibowo, I. S., & Magfirotun, S. (2016). Peran guru dalam membentuk tanggung jawab siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, I(1)*, 61-72. doi:10.22437/gentala.v1i1.7091
- Widyanti, A., Hasudungan, S., & Park, J. (2020). E-learning readiness and perceived learning workload among students in a Indonesian university. *Knowledge Management & E-learning, XII(1)*, 18-29. doi:10.34105/j.kmel.2020.12.002
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik, XIII(2)*, 87-98. doi:10.17509/md.v13i2.9307